

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Interaksi Edukatif Guru

a. Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar mengajar, yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi, sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan.¹²

Menurut B. Suryosubroto, “interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (siswa), dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru (pendidik) yang mengajar dan peserta didik (siswa) yang belajar.”¹³

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Oleh karena itu, interaksi edukatif tidak

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, 62

¹³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.¹⁴

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa interaksi edukatif adalah interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, interaksi yang tidak hanya menuntut pendidik untuk berperan aktif dalam mengajar, tetapi juga menuntut peserta didik untuk bisa berpartisipasi secara aktif dalam belajar, hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Ciri-ciri Interaksi Edukatif

Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Interaksi edukatif mempunyai tujuan
- 2) Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan
- 3) Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus
- 4) Ditandai dengan aktivitas anak didik
- 5) Guru berperan sebagai pembimbing
- 6) Interaksi edukatif membutuhkan disiplin
- 7) Mempunyai batas waktu

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Diakhiri dengan evaluasi¹⁵

Dari point-point di atas dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1) Interaksi edukatif mempunyai tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung. Seorang guru harus menentukan tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan adanya tujuan yang akan dicapai, apa yang akan disampaikan oleh seorang guru akan menjadi lebih terarah.

2) Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menyesuaikan antara materi yang disampaikan dengan penggunaan strategi, metode dan juga media yang akan digunakan. Karena setiap materi pelajaran membutuhkan strategi dan juga metode yang berbeda, supaya apa yang nantinya

¹⁵ *Ibid.*, 15-16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijelaskan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik.

3) Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus

Dalam hal materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif. Seorang guru dituntut untuk menguasai setiap materi pelajaran yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, supaya apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

4) Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa peserta didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Dalam proses terjadinya interaksi edukatif atau interaksi dalam proses belajar mengajar, tidak hanya guru yang harus selalu menyampaikan materi, tetapi diharapkan juga peserta didik untuk bisa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga peserta didik bisa mencari dan mempelajari materi pembelajaran sebelum guru menjelaskan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Guru berperan sebagai pembimbing

Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan suasana kelas dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik. Guru diharapkan mampu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

6) Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

Dalam proses belajar mengajar harus ada sebuah peraturan yang harus disepakati antara guru dan juga peserta didik. Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak peserta didik.

7) Mempunyai batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai. Seorang guru harus mampu memanfaatkan jumlah jam pelajaran yang tersedia, supaya tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Diakhiri dengan evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

c. Tahap-tahap Interaksi Edukatif

Menurut R.D. Conners, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah di dalam bukunya, mengidentifikasi tugas mengajar guru yang bersifat suksesif tiga tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap sebelum pengajaran (*pre-active*), tahap mengajar (*inter-active*), dan tahap sesudah mengajar (*post-active*). Apa yang harus guru lakukan untuk masing-masing tahap tersebut dapat diikuti uraian berikut:

1) Tahap sebelum pengajaran

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester atau catur wulan, program satuan pelajaran, dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut di atas perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan:

- a) Bekal bawaan anak didik
- b) Perumusan tujuan pembelajaran
- c) Pemilihan metode
- d) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar
- e) Pemilihan bahan dan peralatan belajar
- f) Mempertimbangkan jumlah dan karakteristik anak didik
- g) Mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia
- h) Mempertimbangkan pola pengelompokan
- i) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar

2) Tahap Pengajaran

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan anak didik, anak didik dengan anak didik, anak didik dalam kelompok atau anak didik secara individual. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengajaran ini, yaitu:

- a) Pengelolaan dan pengendalian kelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Penyampaian informasi
- c) Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal
- d) Merangsang tanggapan balik dari anak didik

3) Tahap Sesudah Pengajaran

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan anak didik. Beberapa perbuatan guru yang tampak pada tahap sesudah mengajar, antara lain:

- a) Menilai pekerjaan anak didik
- b) Menilai pengajaran guru
- c) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.¹⁶

d. Interaksi Belajar Mengajar sebagai Interaksi Edukatif

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri anak didik. Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena didalamnya ada sejumlah nilai, sehingga dikatakan sebagai interaksi yang bernilai edukatif. Guru yang dengan sadar berusaha mengubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan anak didik menjadi lebih baik, dewasa dan bersusila yang cakap adalah sikap dan tingkah laku guru yang bernilai edukatif.¹⁷

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Interaksi edukatif yang secara

¹⁶ *Ibid.*, 69-78

¹⁷ *Ibid.*, 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan bentuk interaksi yang lain. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa, sehingga terpadunya dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan belajar, yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.¹⁸

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata “*movere*” dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan “*motivation*” yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi berarti pemberian motif.¹⁹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004, h. 31

¹⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, Bandung, Alfabeta, 2014, h. 165



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan tertentu.²⁰ Menurut James O Whittaker, motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk hidup untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang diinginkan.²¹

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.²²

Motivasi dalam belajar juga dapat diartikan sebagai dorongan yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.²³

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang dia inginkan dalam

²⁰ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, 23

²¹ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, Pekanbaru, Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, h. 146

²² Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, Refika Aditama,

2012, h. 26

²³ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar, karena motivasi yang dia miliki akan senantiasa mendorong seseorang itu untuk selalu melakukan sesuatu guna mencapai harapan yang dia inginkan.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, tidak terlepas dari adanya faktor motivasi, dimana motivasi tersebut erat kaitannya dengan tujuan. Terkait dengan hal tersebut, secara umum ada empat fungsi motivasi bagi peserta didik, yaitu :

1. Mendorong berbuat

Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.

2. Menentukan arah perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

3. Menyeleksi perbuatan

Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.

4. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.²⁴

c. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman A.M., motivasi dalam diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁵

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar akan memiliki ciri-ciri tersebut di atas. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila siswa tekun dalam belajar, ulet dalam memecahkan masalah, dan sebagainya. Motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan, sehingga semakin kuat motivasinya akan semakin besar kemungkinan kesuksesan dalam belajarnya. Karena seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan giat berusaha, tidak mudah menyerah dan tidak mudah putus asa.

²⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *op.cit.*, 169

²⁵ Sardiman A. M, *op.cit.*, 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datanganya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.²⁶

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.²⁷

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. Orang yang memiliki motivasi intrinsik, dia

²⁶ Hanafiah dan Cucu Suhana, *loc.cit.*

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011, h. 149-150

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak akan pernah bosan dalam belajar, karena dia menganggap bahwa belajar adalah sebagai kebutuhan bagi dirinya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor dari luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (*punishment*), dan sebagainya.²⁸

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.²⁹

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi dalam belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa

²⁸ Hanafiah dan Cucu Suhana, *op.cit.*, 27

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, op.cit.*, 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Adapun prinsip-prinsip dari motivasi tersebut, antara lain :

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar³⁰

f. Strategi Menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu :

- 1) Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

³⁰ *Ibid.*, 153-155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Pujian
- 5) Hukuman
- 6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- 8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi
- 10) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.³¹

Dari point-point di atas dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

- 2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

³¹ Puhuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar : Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islami*, Bandung, Refika Aditama, 2011, h. 20-21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik. Guru harus bisa menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mendorong siswa untuk bertanya, mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, dan lain sebagainya.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Seorang guru harus mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik pada diri peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok

Seorang guru harus mampu memahami setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, dan juga seorang guru harus bisa membimbing peserta didik untuk menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

- 9) Menggunakan metode yang bervariasi

Penggunaan metode yang bervariasi akan menumbuhkan dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar, karena penggunaan metode yang monoton dan tidak bervariasi akan membuat peserta didik merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran.

- 10) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga dapat merangsang peserta didik untuk termotivasi dalam belajar, tapi hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah media yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan dan dapat mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Fikih

Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih Muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³²

Ruang lingkup Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi 2 aspek, yaitu :

- a. Aspek Fikih Ibadah meliputi : ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

³² Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, *loc.cit.*



- b. Aspek Fikih Muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.³³

4. Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan kehadiran manusia lain. Keberadaan manusia selain dirinya menyebabkan proses hubungan timbal balik terjadi secara alamiah. Proses jalinan hubungan antar individu maupun kelompok terjadi dalam rangkaian upaya memenuhi kebutuhan. Motif saling membutuhkan yang berbeda-beda, membuat manusia saling melayani terhadap kebutuhan manusia lain. Kecenderungan manusia untuk berhubungan, melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Oleh karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Interaksi yang terjadi di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif, yaitu interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang.³⁴

Interaksi dalam proses belajar mengajar dikatakan sebagai sebuah interaksi edukatif, karena menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

³³ *Ibid.*, 48

³⁴ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Yogyakarta, Bukubiru, 2013, h. 119-120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interaksi edukatif guru akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.³⁵

Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa semakin baik interaksi edukatif guru dalam proses belajar mengajar, akan membuat siswanya semakin termotivasi untuk belajar. Begitu juga sebaliknya, jika dalam proses belajar mengajar terjadi suatu interaksi edukatif yang tidak baik, maka akan membuat siswanya kurang termotivasi untuk belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Nova Eliza, Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada

³⁵ Sardiman A.M., *op.cit.*, 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 2015 meneliti dengan judul : Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Aktivitas Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini dikarenakan $r_{xy} = 0,671$ lebih besar daripada r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Penelitian yang dilakukan Nova Eliza tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang interaksi edukatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Nova Eliza ingin melihat apakah interaksi edukatif berpengaruh terhadap aktivitas belajar, sedangkan penelitian yang saya lakukan ingin melihat apakah interaksi edukatif berpengaruh terhadap motivasi belajar.

2. Nita Afriana, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2013 meneliti dengan judul : Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan keterampilan bertanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori tinggi yaitu 0,702. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,493. Kontribusi keterampilan bertanya guru pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Singingi Hilir kecamatan Singingi Hilir kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar 49,3% selebihnya ditentukan variabel lain.

Penelitian yang dilakukan Nita Afriana tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Nita Afriana ingin melihat apakah Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap Motivasi Belajar, sedangkan penelitian yang saya lakukan ingin melihat apakah interaksi edukatif berpengaruh terhadap motivasi belajar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini bertujuan untuk menjabarkan konsep teoretis ke dalam bentuk konkrit agar mudah dipahami dan sebagai acuan di lapangan.

1. Indikator interaksi edukatif guru (variabel X) adalah sebagai berikut :

a. Guru Fikih menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru Fikih menggunakan strategi dan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.
 - c. Guru Fikih menggunakan media atau alat peraga dalam menjelaskan materi pembelajaran.
 - d. Guru Fikih menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan.
 - e. Guru Fikih mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih.
 - f. Guru Fikih memberi penguatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - g. Guru Fikih memberi arahan kepada peserta didik dalam membuat tugas.
 - h. Guru Fikih membuat kontrak belajar yang harus disepakati oleh guru dan juga peserta didik.
 - i. Guru Fikih melakukan evaluasi pembelajaran.
2. Indikator motivasi belajar (variabel Y) adalah sebagai berikut :
 - a. Siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru Fikih.
 - b. Siswa ulet menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi Fikih.
 - c. Siswa menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran Fikih.
 - d. Siswa lebih senang bekerja mandiri.
 - e. Siswa cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Ketika mengemukakan pendapat, siswa dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal Fikih.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Interaksi edukatif guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru bervariasi
- b. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru berbeda-beda

2. Hipotesis

- a. Hipotesa Alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

- b. Hipotesa Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.